

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausal asosiatif antara variabel *eksogenous* dengan variabel *endogenous*. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung positif antara variabel *eksogenous* dengan variabel *endogenous*. Pengaruh langsung antar variabel *eksogenous* dengan variabel *endogenous* tersebut, dapat menghasilkan model peningkatan kinerja guru PAUD inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh yang dipengaruhi secara langsung dan tidak langsung.

Model peningkatan kinerja guru PAUD inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh telah diuji kesesuaian dan hasilnya menunjukkan bahwa model teoritis yang diajukan *fit* dengan proporsi pengaruh variabel *eksogenous* yang dominan yaitu : variabel motivasi kerja sebesar $\rho_{54} = 0,243$ dan disusul oleh variabel kepuasan kerja $\rho_{53} = 0,240$ serta variabel budaya organisasi sebesar $\rho_{51} = 0,226$ dan proporsi pengaruh paling kecil yaitu efikasi diri sebesar $\rho_{52} = 0,177$. Urutan *variabel eksogenous* yang paling berpengaruh tersebut, mengindikasikan bahwa jika ingin meningkatkan kinerja guru PAUD inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, maka variabel yang terlebih dahulu perlu ditingkatkan yaitu variabel motivasi kerja selanjutnya disusul oleh kepuasan kerja, budaya organisasi dan efikasi diri, dengan total pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, *spurious* dan *unanalyzed* yang diakibatkan oleh variabel budaya organisasi, efikasi diri, kepuasan kerja dan motivasi kerja yaitu terhadap kinerja guru PAUD inklusif sebesar 0,441 atau 44,10%, sedangkan pengaruh faktor

lainnya di luar Budaya Organisasi (X_1), Efikasi Diri (X_2), Kepuasan Kerja Kerja (X_3), dan Motivasi Kerja (X_4), yaitu sebesar $1 - 0,441 = 0,559 = 55,9 \%$ dengan koefisien jalur, yaitu: $\rho_{x_5e_5} = \sqrt{1 - 0,441} = 0,747$.

Secara rinci hasil pengujian masing-masing jalur pengaruh antar variabel eksogenus dengan variabel eksogenus dan antar variabel eksogenus dengan variabel endogenus sebagai berikut :

1. Budaya organisasi berpengaruh langsung positif secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan pengaruh langsung relatif sebesar 18,81 % dan pengaruh langsung proporsional sebesar 16,81% Hal tersebut diartikan bahwa budaya organisasi yang tinggi mengakibatkan kepuasan kerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh meningkat begitu juga sebaliknya.
2. Efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kepuasan kerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan pengaruh langsung relatif sebesar 2,9 % dan pengaruh langsung proporsional sebesar 0,9 % Hal tersebut diartikan bahwa efikasi diri yang tinggi mengakibatkan kepuasan kerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh meningkat begitu juga sebaliknya.
3. Budaya organisasi berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan pengaruh langsung relatif sebesar 16,03% dan pengaruh langsung proporsional sebesar 12,18 % Hal tersebut diartikan bahwa efikasi diri yang tinggi mengakibatkan kepuasan kerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh meningkat.

4. Efikasi diri berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan pengaruh langsung relatif sebesar 19,37% dan pengaruh langsung proporsional sebesar 15,52% Hal tersebut diartikan bahwa efikasi diri yang tinggi mengakibatkan motivasi kerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh meningkat.
5. Budaya organisasi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan pengaruh langsung relatif sebesar 6,11% dan pengaruh langsung proporsional sebesar 5,10% Hal tersebut diartikan bahwa budaya organisasi yang tinggi mengakibatkan kinerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh meningkat.
6. Efikasi diri berpengaruh langsung terhadap kinerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan pengaruh langsung relatif sebesar 30,19% dan pengaruh langsung proporsional sebesar 29% Hal tersebut diartikan bahwa efikasi diri yang tinggi mengakibatkan kinerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh meningkat.
7. Kepuasan kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan pengaruh langsung relatif sebesar 8,8 dan pengaruh langsung proporsional sebesar 5,8% .Hal tersebut diartikan bahwa kepuasan kerja yang tinggi mengakibatkan kinerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh meningkat.
8. Motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan pengaruh langsung relatif sebesar 8,4% dan pengaruh langsung proporsional sebesar 5,9 % Hal tersebut

diartikan bahwa motivasi kerja yang tinggi mengakibatkan kinerja guru PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh meningkat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil, temuan, pembahasan dan simpulan penelitian di atas, implikasi penelitian sebagai berikut :

5.2.1 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa budaya organisasi, efikasi diri, kepuasan kerja, motivasi kerja berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dapat meningkat jika budaya organisasi, efikasi diri, kepuasan kerja dan motivasi kerja ditingkatkan. Hasil temuan dalam penelitian ini konsisten dengan model teoretik sebab hasil uji model menunjukkan bahwa model teoretis yang diajukan fit dengan data empiris sehingga hasil temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari, khususnya yang berkaitan dengan guru pendidikan anak usia dini inklusif.

5.2.2 Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan model teoretis peningkatan kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh yang merupakan pengembangan dari (1) teori “model terpadu “ *Organizational Behavior* oleh Colquitt, LePine, dan Wesson dan teori Robbins dan Coulter (1990: 82). (2) Hasil penelitian oleh Jumari (2013: 13) menyatakan bahwa budaya organisasi, efikasi diri dan kepuasan kerja dapat mempengaruhi kinerja guru. Hasil penelitian oleh Titik Handayani (2015: 14) menyatakan bahwa ada dampak yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja.

Model teoretis tersebut di atas merupakan hasil analisis struktur hubungan kausal asosiatif antara variabel yang diteliti yaitu budaya organisasi, efikasi diri, kepuasan kerja, motivasi kerja yang merupakan variabel *eksogenus* dan kinerja yang merupakan variabel *endogenus*.

Model teoretis tersebut di atas, telah diuji kesesuaian dan hasilnya menunjukkan bahwa model teoretis yang diajukan *fit* dengan data empirik yang diimplementasikan pada PAUD inklusif di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

5.2.3. Implikasi Praktis

Model kinerja guru PAUD inklusif Kabupaten Bireuen yang telah ditemukan melalui penelitian ini merupakan *novelty* yang menunjukkan terbangunnya model peningkatan kinerja guru PAUD inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Model tersebut telah diuji kesesuaiannya dan hasilnya menunjukkan bahwa model yang diajukan *fit* dengan proporsi pengaruh variabel terikat yang dominan yaitu variabel motivasi kerja kemudian disusul dengan kepuasan kerja, budaya organisasi dan dengan proporsi pengaruh yang paling kecil yaitu efikasi diri. Hal ini mengimplikasikan bahwa jika ingin meningkatkan kinerja guru PAUD inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, maka variabel yang terlebih dahulu ditingkatkan yaitu motivasi kerja kemudian disusul dengan kepuasan kerja, budaya organisasi dan efikasi diri.

Berdasarkan hasil, temuan dan pembahasan dari keempat indikator motivasi kerja, ternyata aspek indikator yang paling dominan yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan.

Variabel yang memberikan pengaruh paling rendah terhadap kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh yaitu efikasi diri. Meskipun pengaruhnya paling rendah, pengaruh tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Efikasi diri merupakan kecenderungan persepsi guru PAUD tentang pengembangan guru PAUD Inklusif. Kecenderungan tersebut ditunjukkan oleh respon guru PAUD inklusif terhadap perasaan yang dialaminya yaitu keterlibatan dalam melaksanakan tugas, usaha dan ketekunan, pola pikir dan reaksi emosional.

Implikasi pengaruh variabel budaya organisasi, efikasi diri, kepuasan kerja dan motivasi kerja yang merupakan variabel eksogenus dan kinerja yang merupakan variabel endogenus yaitu :

1. Peningkatan motivasi kerja dapat mengakibatkan peningkatan kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen. Hal ini diartikan bahwa jika ingin meningkatkan kinerja guru PAUD Inklusif, maka perlu ditingkatkan motivasi kerja dengan indikator yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan, melalui program apresiasi bagi guru PAUD inklusif terbaik, program peningkatan kualifikasi pendidik melalui pendidikan, promosi menjadi supervisor guru inklusif dan program peningkatan kompetensi pendidik inklusif melalui pelatihan.
2. Peningkatan kepuasan kerja dapat mengakibatkan peningkatan kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen. Hal ini diartikan bahwa jika ingin meningkatkan kinerja guru PAUD Inklusif, maka perlu ditingkatkan kepuasan kerja dengan indikator respon emosi terhadap situasi kerja,

ketergantungan pada kesesuaian outcome dengan harapan, keterkaitannya dengan berbagai sikap yang saling berhubungan terhadap pekerjaannya. melalui program “pekan *reward*” bagi guru PAUD inklusif berprestasi, Pemberian gaji sesuai dengan upah minimum kabupaten (UMK), dan pengalokasian dana oleh pemerintah daerah untuk guru PAUD inklusif

3. Peningkatan budaya organisasi dapat mengakibatkan peningkatan kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen. Hal ini diartikan bahwa jika ingin meningkatkan kinerja guru PAUD Inklusif, maka perlu ditingkatkan budaya organisasi dengan indikator kesetiaan terhadap norma organisasi, kebersamaan, kepatuhan, dan kejelasan tugas dalam organisasi, melalui program pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal tingkat kabupaten, program rapat kerja diawal semester tentang pemahaman visi, misi dan tujuan PAUD inklusif, pelatihan pengembangan kompetensi pendidik tentang program dan model pendidikan inklusif yang akan di terapkan, pelatihan *role play* kegiatan konseling dan terapi bagi anak inklusif, kegiatan outbond kreatifitas dan kebersamaan.
4. Peningkatan efikasi diri dapat mengakibatkan peningkatan kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen. Hal ini diartikan bahwa jika ingin meningkatkan kinerja guru PAUD Inklusif, maka perlu ditingkatkan efikasi diri dengan indikator yaitu keterlibatan dalam melaksanakan tugas, usaha dan ketekunan dan pola fikir dan reaksi emosional, melalui pembagian tugas dan fungsi sesuai dengan bidangnya masing-masing, penerapan standar operasional prosedur sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, program “nonton bersama” dengan pemilihan film

inklusif dan edukasi, membuat video tentang demonstrasi proses PAUD inklusif dan program *parenting* PAUD Inklusif bagi orangtua dan lingkungan sekitar.

5.3. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian tersebut diatas, sarannya yaitu :

1. Saran kepada kepala dinas pendidikan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh
Model kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, telah diuji kesesuaian dan hasilnya menunjukkan bahwa model teoretis yang diajukan *fit* dengan data empirik, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan tentang program pengembangan PAUD inklusif.
2. Saran kepada yayasan PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh
Model kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, telah diuji kesesuaian dan hasilnya menunjukkan bahwa model teoretis yang diajukan *fit* dengan data empirik, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses memfasilitasi tentang program pengembangan PAUD inklusif yaitu pada: sarana, prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Saran kepada kepala sekolah PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Model kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi aceh, telah diuji kesesuaian dan hasilnya menunjukkan bahwa model teoretis yang diajukan *fit* dengan data empirik, sehingga dapat dijadikan sebagai

bahan dalam proses pengelolaan program pengembangan PAUD inklusif misalnya pembagian kerja guru inklusif.

4. Saran kepada guru PAUD inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh

Model kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi aceh, telah diuji kesesuaian dan hasilnya menunjukkan bahwa model teoretis yang diajukan fit dengan data empiric, sehingga dapat diajadikan sebagai bahan bagi guru dalam proses pembelajaran tentang program pengembangan sekolah inklusif misalnya saat merancang modul ajar.

5. Saran terhadap peneliti lanjutan

Peneliti lanjutan melakukan penelitian terhadap variabel lain yang belum diteliti untuk menemukan hasil pembuktian yang lainnya sehingga memperoleh pengaruh yang dominan untuk menentukan perubahan variabel kinerja guru PAUD inklusif.